

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Muktazilah berpendapat manusia tidak mempunyai kreatifitas, untuk menciptakan perbuatannya. Hak menciptakan hanya disandang oleh Tuhan sebagai pembuat. Meskipun manusia tidak dapat menciptakan perbuatannya, tetapi manusia diberikan Tuhan daya untuk mewujudkan perbuatan yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan demikian Baqilani menyimpulkan awalnya perbuatan itu diciptakan oleh Tuhan dan Dia memberikan daya kepada manusia untuk memudahkan perbuatannya, dengan lain kata awalnya dari Tuhan dan akhirnya oleh manusia.

Nilai tanggung jawab manusia bagi Muktazilah adalah berkenaan dengan terori tawalud, yang mana perbuatan ada dua yang bersifat langusng dan tidak. Pada yang bersifat langung inilah manusia akan diberi pahala dan siksa.

Atau bahwa *kasab* menurut al-Asy'ariyah perbuatan manusia yang diciptakan Tuhan, dengan hanya memberikan daya bagi manusia untuk merealisasikan perbuatan Tuhan. Dan mengenai *kasab* yang aktif dalam diri manusia adalah *kasab* dari Tuhan.

Dengan demikian al-Asy'ariyah tentang kebebasan dan tanggung jawab perbuatan manusia semuanya dibebankan pada manusia. Kebebasan manusia menurut mereka hanya terletak pada ikhtiarnya yang dibangun dari hubungan antara kudrat dan iradat yang ada dalam diri manusia. Sedangkan untuk tanggung jawab manusia, manusia mendapatkan pahala dan dosa dilihat dari nilai baik buruknya suatu perbuatan.